



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 18029-18038

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Audit Fee Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Muhammad Raihan¹, Sulhendri²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹muhammadraihan020600@gmail.com ²sulhendri@umj.ac.id

Abstrak

Kualitas audit merupakan faktor penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan para pengguna informasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi auditor dan audit tenure terhadap kualitas audit dengan audit fee sebagai variabel moderasi pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor pada KAP yang terdaftar dalam Direktori IAPI Tahun 2025. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling yang termasuk dalam kategori nonprobability sampling. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Audit fee tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor maupun audit tenure terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi auditor tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas audit, yang diduga dipengaruhi oleh faktor perilaku, seperti overconfidence, tekanan dari klien, dan menurunnya tingkat independensi auditor. Sebaliknya, semakin lama hubungan auditor dengan klien dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga mendukung peningkatan kualitas audit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh faktor internal auditor dan pengalaman dalam perikatan audit dibandingkan besarnya audit fee yang diterima.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Audit Tenure, Audit Fee, Kualitas Audit.

1. Latar Belakang

Kualitas audit merupakan salah satu unsur penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan yang digunakan oleh investor, kreditor, regulator, serta berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Audit yang berkualitas dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Meskipun demikian, masih adanya berbagai kasus kegagalan audit menunjukkan bahwa kualitas audit tetap menjadi isu yang penting untuk diteliti. Ketidakkampuan auditor dalam menemukan atau mengungkapkan salah saji material dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap profesi auditor serta mengurangi kredibilitas laporan keuangan perusahaan. [1].

Penelitian ini berlandaskan Teori Agensi (Agency Theory) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent). Dalam hubungan tersebut sering terjadi asimetri informasi karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemilik perusahaan. Kondisi ini dapat menimbulkan konflik kepentingan yang mendorong manajemen bertindak tidak sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Oleh sebab itu, auditor independen diperlukan sebagai pihak ketiga yang berfungsi mengurangi asimetri informasi melalui pemberian opini mengenai kewajaran laporan keuangan. Dalam konteks tersebut, kualitas audit menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas auditor sebagai mekanisme pengawasan [2].

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kualitas audit adalah kompetensi auditor. Kompetensi auditor mencerminkan tingkat pengetahuan, kemampuan teknis, pengalaman, serta keterampilan profesional yang dimiliki auditor dalam melaksanakan proses audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi umumnya lebih mampu memahami karakteristik bisnis klien, mengidentifikasi risiko audit, dan mendeteksi adanya salah saji material

dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, kompetensi auditor diharapkan dapat mendukung terciptanya kualitas audit yang lebih baik [3].

Selain kompetensi auditor, audit tenure juga merupakan faktor yang kerap dikaitkan dengan kualitas audit. Audit tenure menunjukkan lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien. Semakin lama auditor menangani klien yang sama, semakin besar pula pemahaman auditor terhadap sistem operasional, karakteristik usaha, serta risiko yang dimiliki klien. Kondisi tersebut dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit dan berpotensi menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Namun, hubungan yang berlangsung terlalu lama juga dapat menimbulkan ancaman terhadap independensi auditor akibat kedekatan yang terbentuk dengan klien. Oleh karena itu, pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti. [4].

Faktor lain yang diduga turut memengaruhi kualitas audit adalah audit fee. Audit fee merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan kepada klien. Besaran audit fee dapat memengaruhi alokasi sumber daya, waktu, dan tingkat upaya yang dilakukan auditor dalam menjalankan proses audit. Audit fee yang memadai memungkinkan auditor melaksanakan prosedur audit secara lebih menyeluruh sehingga kualitas audit dapat meningkat. Dengan demikian, audit fee diduga tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit, tetapi juga berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antara kompetensi auditor dan audit tenure terhadap kualitas audit. [2], [5], [6], [7].

Penelitian terdahulu yang membahas pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit [8], [9], sedangkan penelitian lainnya memperoleh temuan yang berbeda [10], [11]. Ketidakkonsistenan hasil penelitian juga terlihat pada hubungan antara audit tenure dan kualitas audit. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa audit tenure dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai klien [12], [13], sementara penelitian lain menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh atau bahkan berpotensi menurunkan kualitas audit akibat berkurangnya independensi auditor [1], [14]. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih terdapat research gap yang perlu dikaji dan diuji lebih lanjut.

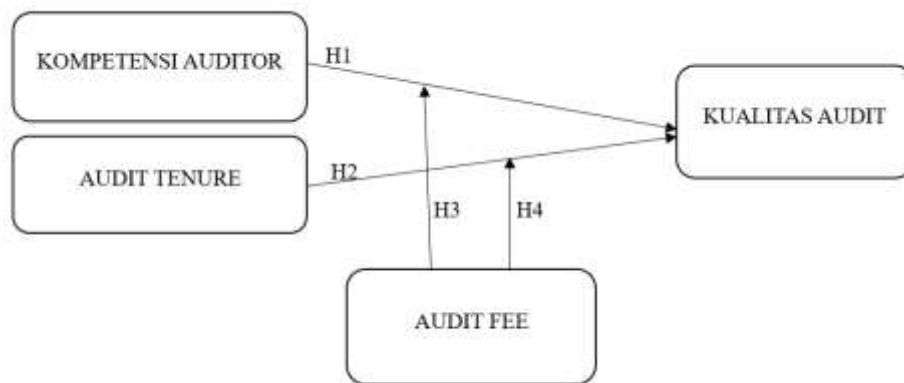
Selain itu, penelitian yang menempatkan audit fee sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kompetensi auditor, audit tenure, dan kualitas audit masih tergolong terbatas, terutama pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji peran audit fee sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, landasan teori yang digunakan, serta kesenjangan penelitian yang masih ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor dan audit tenure terhadap kualitas audit serta menguji peran audit fee sebagai variabel moderasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengkaji pengaruh kompetensi auditor dan audit tenure terhadap kualitas audit dengan audit fee sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut mencakup auditor yang bekerja pada KAP yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) serta memiliki pengalaman dalam pelaksanaan audit.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kompetensi auditor dan audit tenure sebagai variabel independen, kualitas audit sebagai variabel dependen, serta audit fee sebagai variabel moderasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dan diukur menggunakan skala Likert empat poin. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu dievaluasi guna memastikan tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang diolah melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara simultan, termasuk menguji peran variabel moderasi dalam model penelitian. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (inner model) untuk menguji hubungan antarvariabel dan menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Hasil pengujian tersebut selanjutnya digunakan untuk menjawab tujuan penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian secara sistematis. Adapun kerangka berpikir penelitian disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H¹: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H²: Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H³: Audit Fee memoderasi Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

H⁴: Audit Fee memoderasi Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian disajikan berdasarkan urutan yang logis sehingga membentuk alur pembahasan yang sistematis. Bagian ini memuat fakta atau data yang diperoleh dari penelitian. Penyajian hasil dapat menggunakan tabel maupun gambar, namun data yang sama tidak perlu ditampilkan kembali secara berulang dalam bentuk gambar, tabel, dan teks. Untuk memperjelas uraian hasil penelitian, penggunaan subjudul dapat dilakukan sesuai kebutuhan.

Pembahasan merupakan penjelasan mengenai dasar pemikiran, hubungan antarvariabel, serta generalisasi yang dapat ditarik dari hasil penelitian. Uraian pada bagian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Apabila terdapat hasil yang masih menimbulkan keraguan, hasil tersebut perlu disajikan dan dijelaskan secara objektif.

3.1. Deskripsi Karakter Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – Laki	60	73%
Perempuan	26	27%
Total	96	100%

Sumber: Data Diolah, 2026

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11487>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat jumlah responden laki-laki mencapai 69 orang (73%), sedangkan responden perempuan berjumlah 26 orang (27%). Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas auditor yang bekerja di kantor akuntan publik didominasi oleh laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
21 - 30 Tahun	60	62,1%
31 - 40 Tahun	29	30,5%
41 - 50 Tahun	6	6,3%
> 50 Tahun	1	1,05%
Total	96	100%

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, distribusi usia responden dalam penelitian ini menunjukkan keragaman yang cukup tinggi. Sebanyak 60 responden (62,1%) berada pada rentang usia 21–30 tahun sehingga menjadi kelompok yang paling dominan dalam keseluruhan sampel penelitian. Selanjutnya, kelompok usia 31–40 tahun berjumlah 29 responden (30,5%) dan turut memberikan kontribusi yang cukup besar. Sementara itu, kelompok usia 41–50 tahun terdiri atas 6 responden (6,3%), sedangkan kelompok usia di atas 50 tahun hanya berjumlah 1 responden (1,05%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Presentase
Partner	1	1,05%
Manager	4	4,2%
Supervisor	5	5,2%
Senior Auditor	28	29,4%
Junior Auditor	58	60%
Total	96	100%

Sumber: Data Diolah, 2026

Dari tabel 3 terlihat bahwa 57 responden (60%) menempati posisi sebagai junior auditor, senior auditor sebanyak 28 orang (29,4%), supervisor sebanyak 5 (5,2%) orang dan responden dengan jabatan sebagai manager sebanyak 4 orang (4,2%) serta yang menjabat sebagai partner sebanyak 1 orang (1,05%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
Diploma 3 (D3)	-	0%
Strata 1 (S1)	63	65,2%
Strata 2 (S2)	32	33,6%
Strata 3 (S3)	1	1,05%
Total	96	100%

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil dari tabel 4, dapat diketahui bahwa responden berpendidikan Strata satu (S1) sebanyak 62 responden (62%), responden berpendidikan Strata dua (S2) sebanyak 32 responden (21%), dan responden yang berpendidikan Strata 3 (S3) dalam penelitian ini sebanyak 1 responden (1,05%).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11487>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 5, Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

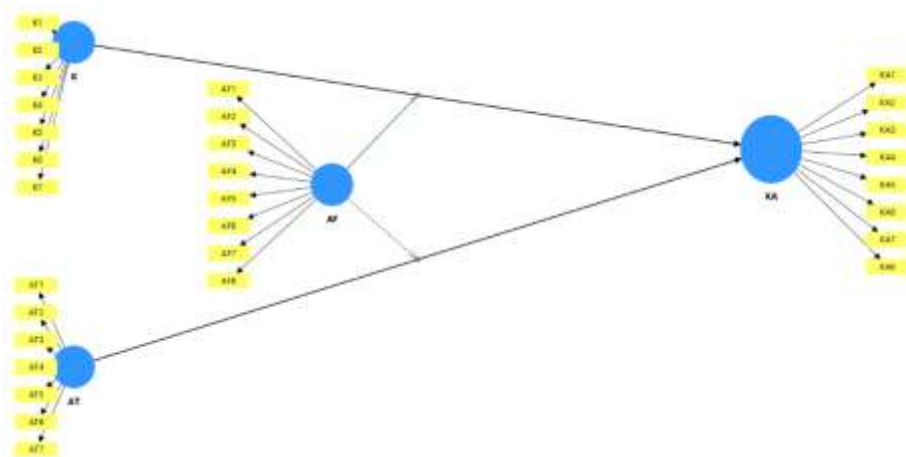
Lama Masa Kerja	Jumlah	Presentase
< 1 Tahun	41	43,2%
1 - 5 Tahun	40	41,1%
5 - 10 Tahun	11	11,6%
> 10 Tahun	4	4,2%
Total	96	100%

Sumber; Data Diolah, 2026

Dari tabel 5, terdapat sebanyak 41 responden (43,2%) telah bekerja sebagai auditor selama kurang dari 1 tahun, sebanyak 40 responden (41,1%) telah bekerja sebagai auditor selama 1 hingga 5 tahun, sebanyak 11 responden (11,6%) telah bekerja sebagai auditor selama 5 hingga 10 tahun, serta auditor yang bekerja lebih dari 4 tahun sebanyak 1 responden (4,2%).

3.2. Outer Model

Dalam langkah ini, model SEM digunakan untuk mempermudah dalam melihat hubungan-hubungan kausal yang ingin diuji. Dalam diagram tersebut, hubungan antar konstruk dinyatakan melalui anak panah. Anak panah lurus menunjukkan adanya hubungan kausal secara langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel dependen (Y), yaitu kualitas audit, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Model Hubungan Antar Variabel

3.3. Uji Validitas dan Relibilitas

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Variabel	Indikator	Validitas	AVE	Reabilitas	Composite Reability	Ket.
		Outer Loading		Cronbach Alpha		
Kompetensi Auditor (X1)	K1	0,833	0,589	0,925	0,935	Valid
	K2	0,873				Valid
	K3	0,884				Valid
	K4	0,839				Valid
	K5	0,795				Valid

	K6	0,818				Valid
	K7	0,760				Valid
Audit Tenure (X2)	AT1	0,841	0,649	0,908	0,913	Valid
	AT2	0,800				Valid
	AT3	0,864				Valid
	AT4	0,824				Valid
	AT5	0,883				Valid
	AT6	0,708				Valid
	AT7	0,702				Valid
Kualitas Audit (Y)	KA1	0,833	0,688	0,938	0,939	Valid
	KA2	0,862				Valid
	KA3	0,826				Valid
	KA4	0,883				Valid
	KA5	0,788				Valid
	KA6	0,853				Valid
	KA7	0,852				Valid
	KA8	0,781				Valid
Audit Fee (Z)	AF1	0,764	0,698	0,900	0,910	Valid
	AF2	0,759				Valid
	AF3	0,811				Valid
	AF4	0,778				Valid
	AF5	0,802				Valid
	AF6	0,858				Valid
	AF7	0,734				Valid
	AF8	0,608				Valid

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, seluruh indikator pada model pengukuran memiliki nilai outer loading yang melebihi 0,7, namun untuk indikator AF8 memiliki nilai 0.608 masih dikatakan valid menurut ahli statistika yaitu hair dalam penelitian [15] dan nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu menjelaskan konstruk yang diwakilinya secara memadai, sehingga persyaratan convergent validity dapat dinyatakan terpenuhi. Selanjutnya, pengujian reliabilitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7 dan nilai Composite Reliability melampaui 0,7. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.4. Inner Model

evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan kausal antar konstruk penelitian serta melihat sejauh mana model mampu menjelaskan variabel dependen yang diteliti.

Tabel 7. Hasil *Path Coefficient*

Variabel	Kualitas Audit
Kompetensi Auditor	-0.205
Audit Tenure	0.379
Audit Fee x Kompetensi Auditor	0.083
Audit Fee x Audit Tenure	0.058

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 7 menunjukkan hasil *Path Coefficient* antara variabel Kompetensi Auditor dengan variabel Kualitas Audit sebesar -0,205 yang dianggap berpengaruh negatif; variabel Audit Tenure terhadap variabel Kualitas Audit sebesar 0,379 yang dianggap berpengaruh positif. Variabel Audit Fee memoderasi hubungan antara Kompetensi Auditor dengan Kualitas Audit sebesar 0,083, yang dianggap berpengaruh positif; variabel Audit Fee memoderasi hubungan antara Audit Tenure dengan Kualitas Audit sebesar 0,058, yang dianggap berpengaruh positif.

3.5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*R-square adjusted*) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 8. Hasil *R Square* (R²)

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kualitas Audit	0.716	0.700

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 8 menunjukan untuk menilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh semua variabel independen dalam penelitian ini, tabel 4.21 di atas menunjukkan hasil *R Square*. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor dan audit tenure memengaruhi sebesar 71,6% ($716 \times 100\%$) terhadap variabel Kualitas Audit, dan variabel lain yang tidak diteliti memengaruhi sebesar 28,4% ($100\% - 71,6\%$).

3.5. Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Kompetensi Auditor (X ₁) -> Kualitas Audit (Y)	-0.205	0.081	2,524	0.012
Audit Tenure (X ₂) -> Kualitas Audit (Y)	0.379	0.122	3,114	0.002
Audit Fee (Z) x Kompetensi Auditor (X ₁) -> Kualitas Audit (Y)	-0.083	0.068	1,221	0.222

Audit Fee (Z) x (X2) Audit Tenure -> Kualitas Audit (Y)	0.058	0.096	0.605	0.545
--	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 9 di atas atau hasil output *SmartPLS* tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian, nilai t-statistik sebesar 2,524 lebih besar dari 1,98 dan p-value sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi auditor memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan kualitas audit yang dihasilkan. Namun, nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, justru kualitas audit cenderung menurun, sehingga temuan ini tidak sejalan dengan teori pada umumnya dan perlu dikaji lebih lanjut.
2. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian, nilai t-statistik sebesar 3,114 lebih besar dari 1,98 dan p-value sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menjelaskan bahwa lamanya hubungan antara auditor dan klien berkontribusi nyata terhadap kualitas audit, di mana nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin lama audit tenure, maka kualitas audit semakin meningkat.
3. Sementara itu, berdasarkan hasil pengujian interaksi antara audit fee dan kompetensi auditor, diperoleh nilai t-statistik sebesar 1,221 lebih kecil dari 1,98 dan p-value sebesar 0,222 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti audit fee tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya audit fee tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut.
4. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian interaksi antara audit fee dan audit tenure, diperoleh nilai t-statistik sebesar 0,605 lebih kecil dari 1,98 dan p-value sebesar 0,545 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti audit fee juga tidak mampu memoderasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa audit fee tidak berperan dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara audit tenure dan kualitas audit.

3.6 Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t-statistik sebesar 2,524 dan p-value sebesar 0,012. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan justru cenderung menurun. Dalam perspektif Teori Agensi, auditor berperan sebagai pihak independen yang bertugas mengurangi asimetri informasi antara principal dan agent melalui pemeriksaan laporan keuangan [16]. Secara teoritis, kompetensi auditor yang tinggi seharusnya meningkatkan kualitas audit karena auditor memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan [17].

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang berlawanan dengan teori tersebut. Temuan ini mengindikasikan adanya faktor lain yang berpotensi memengaruhi hubungan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, seperti tekanan dari klien, kedekatan hubungan auditor dengan klien, atau kecenderungan *overconfidence*. Kondisi tersebut dapat menyebabkan auditor menjadi kurang objektif dalam menjalankan tugasnya sehingga kualitas audit yang dihasilkan cenderung menurun. Meskipun demikian, faktor-faktor tersebut tidak diuji secara langsung dalam penelitian ini sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [17] dan [18] yang menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit tidak didukung oleh hasil penelitian ini.

2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t-statistik sebesar 3,114 dan p-value sebesar 0,002. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin

lama hubungan antara auditor dan klien, maka kualitas audit semakin meningkat. Dalam Teori Agensi, hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan karena auditor memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik, sistem, serta risiko bisnis perusahaan [19], [20]. Dengan pemahaman tersebut, auditor dapat melaksanakan prosedur audit secara lebih efektif dalam mengurangi asimetri informasi antara principal dan agent sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik [21]. Selain itu, semakin lama masa perikatan audit, auditor akan semakin memahami lingkungan bisnis klien sehingga mampu mengidentifikasi risiko dan potensi salah saji secara lebih akurat [19], [20].

3. Peran Audit Fee Memoderasi Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit fee tidak mampu memoderasi hubungan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit, dengan nilai t-statistik sebesar 1,221 dan p-value sebesar 0,222. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya audit fee tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Dalam Teori Agensi, audit fee merupakan salah satu bentuk biaya monitoring yang dikeluarkan oleh principal untuk memastikan agent bertindak sesuai dengan kepentingan principal melalui mekanisme pengawasan yang independent [22]. Namun, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas kompetensi auditor dalam meningkatkan kualitas audit tidak dipengaruhi oleh besarnya imbalan yang diterima, melainkan lebih ditentukan oleh profesionalisme, integritas, dan independensi auditor dalam menjalankan tugas audit [23] [24].

4. Peran Audit Fee Memoderasi Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit fee tidak mampu memoderasi hubungan antara audit tenure terhadap kualitas audit, dengan nilai t-statistik sebesar 0,605 dan p-value sebesar 0,545. Hal ini berarti audit fee tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Dalam kerangka Teori Agensi, audit fee dipandang sebagai salah satu bentuk biaya monitoring yang dikeluarkan oleh principal untuk mengurangi asimetri informasi melalui jasa audit independen [22]. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan auditor dan klien dalam meningkatkan kualitas audit tidak dipengaruhi oleh besarnya fee yang diberikan. Dengan kata lain, pengalaman dan pemahaman auditor terhadap karakteristik, sistem pengendalian internal, serta risiko bisnis klien yang diperoleh selama masa perikatan audit menjadi faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan kualitas audit dibandingkan dengan faktor finansial [19], [20].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa kompetensi yang tinggi tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan dalam kondisi tertentu dapat dipengaruhi oleh faktor seperti overconfidence, tekanan klien, atau menurunnya independensi auditor. Selain itu, audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa semakin lama hubungan antara auditor dan klien, semakin baik pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan, sistem, serta risiko yang dihadapi sehingga mampu meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa audit fee tidak mampu memoderasi hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit maupun hubungan antara audit tenure dan kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya audit fee tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh kompetensi auditor dan audit tenure terhadap kualitas audit. Dengan demikian, kualitas audit dalam penelitian ini lebih dipengaruhi oleh faktor kompetensi auditor dan lamanya masa perikatan audit dibandingkan oleh besarnya audit fee yang diterima auditor.

Referensi

- [1] R. Sari and M. Rahmi, "Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit," *Equity*, vol. 24, no. 1, pp. 123–140, 2021, doi: 10.34209/equ.v24i1.2415.
- [2] K. Fauziah and M. Dwindi Yanthi, "Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur)," *Jae (Jurnal Akunt. Dan Ekon.)*, vol. 6, no. 2, pp. 61–70, 2021, doi: 10.29407/jae.v6i2.15992.
- [3] S. Sihombing, M. O. Simanjuntak, R. Sinaga, and B. Wulandari, "Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 5, no. 2, pp. 1–16, 2021.
- [4] A. Novriska Putri and H. T. Pohan, "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 919–928, 2022, doi: 10.25105/jet.v2i2.14728.
- [5] T. H. Dewita and E. NR, "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 370–384, 2023, doi: 10.24036/jea.v5i1.627.
- [6] S. Rizaldi, S. Rahayu, and W. Tiswiyanti, "Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012–2016)," *J. Paradig. Ekon.*, vol. 17, no. 1, pp. 199–212, 2022, doi: 10.22437/jpe.v17i1.15307.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11487>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

-
- [7] M. S. Darmawan, "Pengaruh Audit Fee, Audit tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 5, pp. 1–18, 2021.
- [8] C. Kuntadi and R. Pramukty, "Literature Review : Pengaruh Kompetensi , Profesionalisme Auditor , Dan Integritas," *J. Econ. Vol.*, vol. 2, no. 6, pp. 1295–1305, 2023.
- [9] elis santika Muhammad iqbal, "618321689," *J. Ilm. Akunt.*, vol. 15, nomor, no. April, pp. 73–88, 2024.
- [10] E. Sisworini, A. Zakaria, and I. Pahala, "Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditorat Utama Keuangan Negara III Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia)," *J. Acitya Ardana*, vol. 4, no. 1, pp. 1–16, 2024, doi: 10.31092/jaa.v4i1.2755.
- [11] W. Widiya and E. Syofyan, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 3737–3754, 2020, doi: 10.24036/jea.v2i4.316.
- [12] D. Lusiana and D. Soebagiya, "1 , 2 1,2," vol. 9, no. 9, pp. 175–185, 2023.
- [13] A. T. Wicaksono and A. Purwanto, "Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure. Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. Diponegoro Journal of Accounting, 10(2), 1–15. Pengaruh Audit Tenure. Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi," *Diponegoro J. Account.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–15, 2021.
- [14] E. Widiya Damayanti and M. Aufa, "Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit," *SINOMIKA J. Publ. Ilm. Bid. Ekon. dan Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 497–512, 2022, doi: 10.54443/sinomika.v1i3.293.
- [15] J. F. Hair, G. T. M. Hult, and C. M. Ringle, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 2017.
- [16] E. Maureen, D. Siahaan, and Z. Baridwan, "THE INFLUENCE OF INDEPENDENCE , TIME BUDGET PRESSURE , AUDITOR WORK EXPERIENCE , AND TASK COMPLEXITY ON AUDIT QUALITY," vol. 7, no. 1, pp. 120–149, 2025.
- [17] R. Hartono and D. Pangaribuan, "The influence of auditor independence , competence and integrity on audit quality moderated by the auditor ' s code of professional ethics," vol. 7, no. 3, pp. 184–194, 2025, doi: 10.20885/jca.vol7.iss3.art3.
- [18] I. Octaviani, A. P., Sudarmanto, E., & Hidayat, "Determinants of audit quality: competence, independence, professional skepticism, and time budget pressure. Jurnal Akademi Akuntansi," 2025, [Online]. Available: https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/43815?utm_source
- [19] S. A. Nurgina and R. Nurmulina, "Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Perusahaan , dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit The Effect of Audit Tenure , Company Size , and Audit Delay on Audit Quality," vol. 4, no. 3, pp. 204–214, 2024.
- [20] N. H. Hamid, E. Susanto, A. Tenure, and R. Audit, "Pengaruh Audit Tenure , Rotasi Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 Abstrak Pendahuluan," vol. 9, no. 2, pp. 140–150, 2026.
- [21] V. Nursyamsiyah *et al.*, "PENGARUH AUDIT DELAY , AUDIT TENURE , DAN KOMITE AUDIT," vol. 5, no. 2019, pp. 779–793, 2024.
- [22] W. Dianawati, "Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga THE ASSOCIATION BETWEEN AUDIT FEE AND AUDIT QUALITY : A META-ANALYSIS STUDY," vol. 34, no. 1, pp. 77–98, 2024, doi: 10.20473/jeba.V34I12024.77-98.
- [23] I. Krisnia *et al.*, "The Role of Ethics , Competence , Auditor Independence , and Audit Fees on Audit Quality : A Literature Review," vol. 15, no. 2, pp. 176–186, 2024.
- [24] N. Meidawati and A. Assidiqi, "Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia The influences of audit fees , competence , independence , auditor ethics , and time budget pressure on audit quality," vol. 23, no. December, 2019.